

GAMBARAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI UPT PSTW KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Chairil, Hardiana

Staf pengajar Jurusan DIII Keperawatan FMIPA dan Kesehatan
Alumnus Jurusan DIII Keperawatan FMIPA dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: chairil@umri.co.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia akan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan lansia terutama segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lansia adalah dengan cara menjaga kebersihan diri / personal hygiene. Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran perilaku Personal Hygiene Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan desain penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei – 31 Mei 2015 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu secara Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dimodifikasi menggunakan skala guttman, analisa data yang digunakan analisa Univariate. Hasil penelitian diperoleh perilaku personal hygiene kulit responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 responden atau 84,7 %, perilaku personal hygiene mulut responden berada dalam kategori tidak baik sebanyak 31 responden atau 52,5 %, perilaku personal hygiene genitalia responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden atau 78,0 % dan perilaku personal hygiene kuku responden dalam kategori tidak baik sebanyak 41 responden atau 69,5 %. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti memutuskan untuk bekerjasama dengan petugas panti terutama para pramu lansia untuk mengadakan program sabtu bersih sehat, dimana para pramu lansia bekerja ekstra untuk memantau, memotivasi dan memberikan pelayanan terutama masalah personal hygiene kepada semua lansia sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku personal hygiene lansia. Kesimpulan dan saran: Diharapkan pada lansia agar meningkatkan perilaku personal hygiene sehingga dapat mencegah penyakit yang mungkin timbul akibat kurangnya kebersihan diri, khususnya personal hygiene mulut dan personal hygiene kuku lansia.

Kata kunci: Perilaku, Personal Hygiene, Lansia

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia juga semakin bertambah dari hari ke hari. Pertumbuhan penduduk lansia yang cepat di seluruh dunia telah mengatasi pertumbuhan kelompok usia lainnya. Jumlah penduduk lanjut usia adalah sebesar 18,96 juta jiwa dan jumlah ini meningkat menjadi 20.547.541 orang pada tahun 2009 (mazlan,2011). Menurut WHO tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2050 seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak (wardhana,2014).

Peningkatan jumlah lansia juga terjadi di kota Pekanbaru. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2011) juga menunjukkan bahwa Pekanbaru memiliki jumlah penduduk berusia lanjut yang tinggi yaitu sekitar 17.738 jiwa (Dinkes, 2011). Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia sebesar 5,3 juta pada tahun 2000 menjadi 23 juta pada tahun 2010 menandakan usia harapan hidup di Indonesia juga meningkat. (Kemenkes, 2013).Jumlah populasi lansia di Indonesia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) tidak diketahui jumlahnya karena tidak terdapat dalam catatan departemen sosial. Data sekunder dari Unit Pelayanan Teknis Panti Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru didapatkan jumlah populasi lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru pada tahun 2011 berjumlah 63 orang dan mengalami peningkatan per Juli 2012 menjadi 67 orang

lansia, tahun 2013 jumlah lansia menjadi 76 orang lansia (UPT-PSTW, 2013)

Dengan meningkatnya jumlah lansia maka akan terdapat berbagai permasalahan, masalah kesehatan lansia merupakan masalah utama yang harus diberikan perhatian. Adapun penyakit yang sering diderita oleh lansia adalah penyakit yang bersifat degeneratif, namun penyakit infeksi juga masih ada di kalangan lansia (Yusnita, 2004).

Di UPT PSTW Khusnul Khotimah dari data tahun 2014 terdapat berbagai penyakit pada lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus, gastritis, ISPA, parkinson, katarak dan osteo artritis. Kemudian juga terdapat penyakit kulit karena kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) dari lansia seperti gatal-gatal. Dari 75 orang lansia terdapat 2 orang atau 3% yang menderita penyakit kulit gatal-gatal. Berdasarkan permasalahan kesehatan yang telah dibahasakan di atas, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan usia lanjut, *personal hygiene* (kebersihan perorangan) merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diri yang baik mempunyai risiko yang lebih rendah untuk mendapat penyakit (Setiabudhi, 2002).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 09 februari 2015 kepada 10 orang responden, didapatkan data sebagai berikut, 80 % lansia pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* dari tenaga kesehatan, sedangkan 20 % lainnya tidak pernah mendapat informasi tentang *personal hygiene*. Kemudian berdasarkan observasi peneliti selama penelitian gerontik di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru pada bulan desember 2014, peneliti melihat bahwa sebagian dari para lansia di UPT PSTW terlihat penampilannya yang kurang bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Zein (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa (53,34%) responden pemenuhan kebersihan diri kurang, (13,33%) responden pemenuhan kebersihan diri cukup, dan (33,33%) responden pemenuhan kebersihan diri baik. Masalah kelemahan fisik pada lansia juga sangatlah berpengaruh pada

perawatan diri. Apabila lansia tidak bisa melakukan aktifitasnya tentunya kurang adanya perawatan diri yang baik. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lengkap mengenai perilaku personal hygiene lansia, sehingga hal ini melatar belakangi peneliti mengambil “Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru”, sebagai judul penelitian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini untuk memberikan gambaran perilaku personal hygiene pada lansia dilakukan juga dengan cara penyebaran kuesioner yang dimodifikasi menggunakan skala guttman. Tempat dilakukan penelitian ini yaitu di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 – 31 Mei 2015 Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari lansia yang ada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti dengan jumlah 59 orang lansia.

Kriteria sampel:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi atau kriteria penerimaan adalah merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi atau kriteria penerimaan adalah karakteristik umum subjek

penelitian agar dapat diikutsertakan kedalam penelitian. Sampel yang diteliti:

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Bisa di ajak komunikasi.
- 3) Lansia yang beraktivitas secara mandiri.
- 4) Berada di lokasi saat penelitian dilakukan.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi atau penolakan merupakan kriteria dimana subjek peneliti memenuhi kriteria inklusi akan tetapi tidak ada di lokasi pada saat penelitian dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29-31 Mei 2015 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution Pekanbaru dapat diperoleh data-data mengenai perilaku personal hygiene pada lansia sebagai berikut:

A. Data Umum

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur lansia di UPT PSTW Khusnul khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Kategori Umur	F	%
1	Usialanjut (elderly)60-74 tahun	41	69,5
2	Usia tua(old)75-90 tahun	18	30,5
Total		59	100.0

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa responden di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas usia lanjut (60-74 tahun) yaitu sebanyak 41 responden atau 69

Tabel 3.2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Perempuan	30	50,8
2	Laki-laki	29	49,2
Total		59	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 jenis kelamin responden di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dapat dilihat bahwa jumlah jenis kelamin responden perempuan yaitu sebanyak

30 responden atau 50,8 % dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden atau 49,2%.

Tabel 3.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	SMA	10	16,9
2	SMP	9	15,3
3	SD	24	40,7
4	Tidak Tamat SD	16	27,1
Total		59	100.00

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh hasil bahwa pendidikan responden mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 24 responden atau 40,7%.

Tabel 3.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi yang Pernah Diperoleh Tentang Personal hygiene di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Informasi Yang Diperoleh	F	%
1	Ya	49	83.1
2	Tidak	10	16.9
Total		59	100.0

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang personal hygienedi UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah sebanyak 49 responden atau 83, 1%.

Tabel 3.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Personal Hygiene di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Sumber Informasi	F	%
1	Media Elektronik	9	18.4
2	Tenaga Kesehatan	40	81.6
Total		49	100.0

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui hasil bahwa sumber informasi mayoritas yang di peroleh responden di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah dari Tenaga Kesehatan sebanyak 40 responden atau 81,6%.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian responden di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Tingkat Kemandirian	F	%
1	Mandiri	49	83,1
2	<i>Parsial care</i>	10	16,9
	Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 49 responden atau 83,1 %

B. Data Khusus

1. *Personal Hygiene* Kulit

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Perawatan Kulit & Rambut Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Kategori Perilaku	F	%
1	Baik	50	84,7
2	Tidak Baik	9	15,3
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa perilaku perawatan kulit dan rambut pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 responden atau 84,7 %.

2. *Personal Hygiene* Mulut

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Perawatan Gigi & Mulut Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Kategori Perilaku	F	%
1	Baik	28	47,5
2	Tidak Baik	31	52,5
	Total	59	100

1	Baik	28	47,5
2	Tidak Baik	31	52,5
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 31 responden atau 52,5%.

3. *Personal Hygiene* Genetalia

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Perawatan Genetalia Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Kategori Perilaku	F	%
1	Baik	46	78,0
2	Tidak Baik	13	22,0
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa perilaku perawatan genetalia pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden atau 78,0 %

4. *Personal Hygiene* Kuku

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Dalam Perawatan Kuku Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Juni 2015

No	Kategori Perilaku	F	%
1	Baik	18	30,5
2	Tidak Baik	41	69,5
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa perilaku perawatan kuku pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru mayoritas dalam kategori tidak baik sebanyak 41 responden atau 69,5 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 – 31 Mei 2015 di UPT PSTW Khusnul Khotimah

Pekanbaru dengan judul “Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru“. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa perilaku perawatan kulit dan rambut responden mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 responden atau 84,7 %, perilaku perawatan gigi dan mulut responden mayoritas dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 31 responden atau 52,5 %, perilaku perawatan genitalia responden mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden atau 78,0 %, perilaku perawatan kuku responden mayoritas dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 41 responden atau 69,5 %.

Menurut hasil di atas dapat diketahui bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut responden mayoritas tidak baik, yaitu sebanyak 31 responden atau 52,5 %. Selain perawatan gigi dan mulut, perawatan kuku responden juga mayoritas dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 41 responden atau 69,5 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anna Nurjannah (2011), dengan judul “perilaku personal hygiene lansia di jatnagor” di dapatkan hasil bahwa personal hygiene mulut dan gigi responden 88,9 % tidak hygiene. personal hygiene kuku responden mendapatkan hasil 69,8 % tidak hygiene. hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan responden. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian responden diketahui bahwa responden tidak melakukan gosok gigi sebelum tidur malam karena biasanya responden saat malam hari langsung tidur, tidak ada menggosok gigi sebelumnya. Selain faktor kebiasaan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku responden adalah karena adanya gangguan yaitu sebagian responden tidak memiliki gigi jadi menurut responden tidak perlu melakukan gosok gigi dan perawatan gigi dan mulut. Begitu juga dengan personal hygiene kuku responden yang dipengaruhi oleh kebiasaan responden yang malas untuk mencuci tangan setelah menggaruk badan dan kebiasaan tidak menyikat kuku saat mandi serta memotong kuku lebih dari seminggu sekali atau ditunggu sampai kuku

benar benar kotor baru dipotong dan dibersihkan.

Diperkuat oleh penelitian Muhammad Iqbal (2013), dengan “Judul Perilaku Personal Hygiene Di Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat” menjelaskan bahwa informan dalam melakukan personal hygiene dikarenakan kebiasaan yang selalu dilakukan dan menjadi rutinitas yang tidak bisa dipisahkan, dan informan memahami perilaku yang dilakukannya. Hasil analisis peneliti pada kebiasaan informan melakukan perilaku personal hygiene yaitu informan mandi dengan menggunakan sabun, informan juga biasa membersihkan rambutnya dengan menggunakan shampo supaya harum dan kotoran dikepala hilang. Selain faktor yang dijelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa hal ini juga berkaitan dengan pendidikan responden yang mayoritas SD yaitu sebanyak 24 responden atau 40,7% dan usia responden yang mayoritas usia lanjut (60-74 tahun) yaitu sebanyak 41 responden atau 69,1%.

Peneliti berpendapat pendidikan responden sangat mempengaruhi perilaku responden karena pendidikan merupakan hal penting yang mendasari perilaku seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo 2010). Berdasarkan penjelasan di atas jelas terlihat bahwa pendidikan dan pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku responden, hal ini diperkuat oleh penelitian Silis Erdhayanti(2011), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam pemenuhan personal Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta”, dapat terlihat bahwa banyak responden yang berpendidikan SD yaitu 63 %. Banyaknya responden yang berpendidikan sekolah dasar adalah kemampuan responden yang hanya mampu menyelesaikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar yang dimasukkan

dalam pendidikan dasar menjadikan pengetahuan responden kurang termasuk pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan perilaku personal hygiene. salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan (Parera, 2004). Pengetahuan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam masalah kesehatan (Notoadmodjo, 2003).

Selain faktor pendidikan responden yang sudah dipaparkan di atas, faktor lain yang juga memegang peranan penting adalah usia responden. Peneliti berpendapat beberapa kategori perilaku responden yang tidak baik juga sangat dipengaruhi oleh usia responden. semakin tua seorang lansia, kemampuan ingatan dan motivasi berperilaku sehat juga menurun, proporsi perilaku sehat kategori baik semakin rendah. hal ini diperkuat oleh penelitian Suryo Pratikwo (2006), yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat Lansia Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan, dapat terlihat bahwa sebanyak 63,0% lansia umur 60-74 tahun, memiliki perilaku sehat kategori baik dan 37,0 % memiliki perilaku sehat kategori kurang. Sedangkan lansia umur 75-90 tahun memiliki perilaku sehat kategori kurang sebanyak 85,7% dan memiliki perilaku sehat kategori baik sebanyak 14,3%. Lansia pada kelompok usia 60- 74 tahun secara umum mobilitasnya cukup baik dibanding dengan kelompok yang usianya lebih tua, sehingga pada kelompok usia 75-90 tahun cenderung berperilaku kurangsehat.

Pada penelitian ini peneliti menemukan lansia mayoritas umur 60-74 tahun namun tetap saja usia ini sudah memasuki tahap lansia dan terjadinya perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, perubahan sosial dan psikososial yang akan berkaitan dengan perilaku lansia terutama perilaku personal hygiene yang diantaranya termasuk perawatan mulut dan gigi serta perawatan kuku.

Menurut Tarwono dan Wartonah (2006), kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal- hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya

kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan serta tingkat perkembangan.

4. KESIMPULAN

Personal hygiene adalah perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya, dan dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan (Mosby, 1994 dalam Pratiwi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT PSTW Khusnul Khotimah pekanbaru pada tanggal 29 – 31 Mei 2015 dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan 20 pernyataan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dapat di simpulkan, bahwa gambaran perilaku personal hygiene lansia yang tidak baik yaitu pada perawatan gigi dan mulut sebanyak 31 responden atau 52,5 % dan pada perawatan kuku yaitu sebanyak 41 responden atau 69,5 %. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan responden, faktor pendidikan responden, dan usia responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan untuk bekerjasama dengan petugas panti terutama para pramu lansia untuk mengadakan program sabtu bersih sehat, dimana para pramu lansia dituntut untuk bekerja lebih ekstra untuk memantau, memotivasi dan memberikan pelayanan kepada semua lansia dalam hal kebersihan diri lansia.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran yang dapat di sampaikan peneliti antara lain: Kepada Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti khususnya tentang perilaku personal hygiene pada lansia bisa menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya. Kepada Pihak Institusi Pendidikan UMR diharapkan untuk dapat menambah buku-buku di perpustakaan khususnya tentang personal hygiene dan menyediakan media informasi lainnya, sehingga mahasiswa lebih mudah untuk mendapatkan bahan dalam penelitian selanjutnya. Kepada Lansia diharapkan pada lansia agar meningkatkan perilaku personal hygiene sehingga dapat mencegah penyakit

yang mungkin timbul akibat kurangnya kebersihan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andris. (2015). Skala likert. <http://www.academia.edu/7233329/skala-likert>. diakses 29 Juni 2015
- Alimul, Aziz. (2003). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta:Salemba Medika.
- Azwar, S. (2004). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, PTRaja Grafindo Persada, Jakarta.
- suryanto.(2012). *pengukuran perilaku*, <http://www.carantrik.com/2012/07/pengukuran-perilaku.html> diakses 31 jan 2015
- Ifa Nur Azizah, Dkk. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang*. *Dinamika Kebidanan* Vol.1/ No.1
- Ismayadi, (2004). *Proses Menua*. USU Digital Library.
- Kartika Rizky .(2013). *statistika kartika skala pengukuran*, <http://kartikarizky24.blogspot.com/2013/09/bab2-skala-pengukuran.html?m=1>.diakses 31 jan 2015
- Mira, Putri (2009). *Perilaku Lansia Dalam Menjaga Kebersihan Diri di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Silawai Tengah Kecamatan Sungai Beremas*.
- Moh. Badri. (2007). *hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. Media Litbang Kesehatan Volume Xvii Nomor 2
- Muhammad Iqbal. (2013). *Perilaku Personal Hygiene Di Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat*. <http://repository.unhas.ac.id>
- Notoatmojo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- _____. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. P.T. Rinneka Cipta: Jakarta
- _____. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan, teori dan aplikasi*. P.T. Rinneka Cipta: Jakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses dan praktek Volume 1 Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Rashid, M. Bin Mazlan (2010), *Prilaku Lansia terhadap Personal Hygiene (kebersihan perorangan) di UPTD Abdi Dharma Asih Binjai* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24769/7/Cover.pdf>
- Reni Zulfitri. (2011). *Konsep Diri Dan Gaya Hidup Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru*. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 1, No. 2
- Setiabudhi, T. (2002). *Menuju Bahagia di Usia Lanjut*. Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia.
- Silis Erdhayanti. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam pemenuhan personal Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryo Pratikwo. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat Lansia Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 1 / No. 2

Tarwoto, Wartonah. (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Konsep Keperawatan*. Jakarta: EGC

Yusnita, I. (2004). *Mencapai Kebahagiaan di Usia Lanjut*. USU Repository.

Zaidina Umar. (2008). *Perilaku Cuci Tangan*

Sebelum Makan Dan Kecacingan Pada Murid SD Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2, No. 6

